

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah jenjang dalam menambah wawasan serta menumbuhkan sikap moral, dan meningkatkan kualitas dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran tentu harus dipersiapkan mulai dari kesiapan guru dalam mengajar, strategi, media, materi, serta bagaimana evaluasi yang akan dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila diintegrasikannya nilai Pancasila dalam perkembangan keterampilan sosial siswa seperti berkomunikasi menjadi efektif, berkolaborasi dengan tim, mempunyai jiwa pemimpin, serta berempati. Mempunyai keterampilan sosial sangatlah penting untuk interaksi bersama individu lainnya dengan positif serta terbangunnya suatu hubungan dengan baik dalam hubungan sosial. (Wijaya, 2020)

Diterapkannya nilai Pancasila di dunia Pendidikan mendukung dalam memupuk nilai yang positif terhadap siswa, yaitu sikap jujur, bertanggung jawab, bergotong royong, serta adil. Diperkuatnya nilai Pancasila, menjadikan siswa individu yang tanggung jawab, integritas, serta tingginya kesadaran sosial siswa. (Pranowo &, Susilowati, 2020).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang menganalisis suatu fenomena atau masalah tertentu, yang mana dalam penerapannya lebih kepada kerja sama dalam kelompok, yang di dalamnya ada pemecahan masalah yang diteliti dan adanya kerja sama dalam kelompok. Sehingga disini siswa tidak hanya mempelajari teori saja tetapi dapat mengaitkan dengan masalah yang terjadi di kehidupan nyata. Pernyataan tersebut juga selaras dengan pernyataan dari Setiadi, dkk. (2023:23), bahwa dengan *Problem Based Learning* peserta didik bisa mempunyai ruang dalam berkembangnya cara berpikir kritis peserta didik lebih

meningkat. Lalu peserta didik memiliki kesempatan dalam memberikan suatu pemikiran secara nyata, pengalaman yang berkaitan dengan pemikiran yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian menurut Siregar & Harahap (2023:212), bahwa masalah kontekstual dalam pelajaran PPKn siswa mempunyai kesempatan dalam mengaitkan suatu teori dengan keadaan atau fenomena mereka dalam kehidupannya.

Berdasarkan fenomena ideal (fenomena yang seharusnya terjadi), dalam kegiatan belajar mengajar mengenai tingginya kesadaran sosial yang berkaitan dengan tanggung jawab perlunya dimiliki oleh siswa. Yang mana siswa mempunyai kesadaran dalam bertanggung jawab akan pencapaian individu maupun kelompok dalam pembelajaran. Jika dilihat pada fenomena faktual (fenomena yang sebenarnya terjadi), berdasarkan observasi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti tanggal 17 Januari 2025 di SMPN 2 Karawang Barat dan pada saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan, peneliti menemukan suatu fenomena yang terjadi terkait kesadaran sosial di sekolah bahwa masih terdapatnya siswa yang kurang berkontribusi terhadap penugasan, kurang peka terhadap lingkungan sekitar, maupun kurang menunjukkan perspektif sendiri terkait analisis masalah yang dilakukan secara individu terlihat bahwa masih terdapat siswa yang memiliki jawaban yang sama dengan temannya.

Sehingga dengan menemukan fenomena di lapangan, maka disini peneliti merumuskan suatu permasalahan yang ditemukan di sekolah SMPN 2 Karawang Barat yaitu kurangnya kesadaran sosial siswa dalam pembelajaran, yang mana dapat berpengaruh pada kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam pengerjaan penugasan kelompok yang hanya mengandalkan temannya yang lain, kurang peka terhadap keadaan sekitar, lalu kurangnya siswa dalam menunjukkan perspektif sendiri terkait hasil analisis masalah yang ditugaskan secara individu.

Masalah lainnya yaitu terkait dengan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, yang mana dilihat dalam interaksi pada saat guru menjelaskan materi, hanya terdapat beberapa siswa saja yang aktif menjawab. Kemudian permasalahan mengenai kurangnya kedisiplinan siswa, yang mana pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan ataupun ketika temannya sedang melakukan presentasi. Sehingga dengan penerapan *Problem Based Learning* yang di dalamnya terdapat pemecahan masalah yang dapat dilakukan secara kerja sama maupun individu, diharapkan siswa lebih mengembangkan rasa kesadaran sosialnya dalam pembelajaran, sehingga masalah yang terjadi bisa teratasi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sehingga dengan munculnya permasalahan di atas, perlunya model pembelajaran yang inovatif dan berdampak pada peningkatan kerja sama, meningkatnya keaktifan siswa di kelas dan kesadaran sosial. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, model pembelajaran yang mengaitkan sebuah teori yang disampaikan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan suatu permasalahan yang kerap kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga disini siswa tidak hanya mengetahui teori dari materi tersebut tetapi bisa melihat permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menganalisis serta mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Berdasarkan pernyataan dari Madani dkk. (2024) bahwa dengan penggunaan *Problem Based Learning* dengan kerangka *colaboraative for academic, social, and emotional learning* (CASEL) dapat ditekankannya suatu perkembangan *social awarness*. Yang mana siswa bukan hanya terlatih dalam penyelesaian pertanyaan kritis, juga dapat dipahami pendapat individu lainnya serta kerja sama dalam kelompok dengan harmonis. Yang berdampak siswa lebih menunjukkannya keterampilan sosial yang baik, mulai dari memberi dukungan satu sama lain dalam berdiskusi kelompok, kontribusi secara langsung

terhadap optimalnya suatu kemampuan yang diperoleh siswa. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan perspektif dari Syamsudin (2020:98), bahwa dengan *Problem Based Learning* diketahui pada keaktifan siswa dalam penyelesaian tugas yang lebih rumit serta ditemukannya suatu solusi pada masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara bersama-sama dengan kelompok. Dan siswa dapat mengembangkan suatu keterampilan sosialnya. Berdasarkan *Problem Based Learning* yang berdampak pada kesadaran sosial peserta didik, dijelaskan pula bahwa kesadaran sosial merupakan suatu acuan terhadap memahami serta peduli pada keadaan sosial, diantaranya permasalahan sosial, rasa tidak adil, serta masalah lainnya yang masyarakat hadapi. (Putri dkk., 2024)

Pentingnya penelitian ini untuk dilakukan dikarenakan adanya suatu fenomena, lalu permasalahan yang terjadi di sekolah SMPN 2 Karawang Barat serta dapat diperkuat pula dengan penelitian lain yang dapat mendukung penelitian ini yang mana sudah dijelaskan di atas, dan masih terbatasnya penelitian yang meneliti mengenai permasalahan tersebut serta objek penelitian mengenai *Problem Based Learning* maupun *social awareness*, sehingga penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Mengembangkan *Social Awareness* Siswa” penting untuk dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan *social awareness* siswa, bagaimana pelaksanaan dari penerapan model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan *social awareness* siswa, bagaimana hasil dari penerapan model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan *social awareness* siswa, lalu apa hambatan dari penerapan model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan *social awareness* siswa.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiadi dkk (2023), yang mana permasalahan penelitian yaitu peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang monoton dan hanya guru yang menjadi sumber belajar siswa serta belum optimalnya guru dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Khakim dkk (2022) yang mana permasalahan penelitian yang diteliti mengenai hasil belajar siswa yang rendah diduga karena siswa hanya mengandalkan pelajaran yang diberikan guru, siswa tidak mempunyai keberanian dalam bertanya, hanya beberapa siswa yang mempunyai keberanian untuk berbicara disaat mendapat perintah dari guru. Kemudian penelitian lainnya yang dilakukan oleh Andayani dkk (2021), yang mana permasalahan penelitian yaitu kurangnya rasa peduli siswa terhadap masalah sosial, merasa bahwa dirinya belum mempunyai tanggung jawab terhadap memikirkannya permasalahan sekitarnya serta masih berpikir bahwa siswa memiliki hak penuh mengenai pembiayaan hidup dari orang tuanya.

Pada ketiga penelitian tersebut berfokus pada penyebab rendahnya motivasi belajar serta kurangnya rasa peduli sosial siswa dalam masalah sosial dan ekonomi dalam konteks penerapan manajemen sosial, yang mana dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada permasalahan terkait kurangnya kesadaran sosial siswa dalam pembelajaran, yang berfokus bagaimana pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat mengembangkan kesadaran siswa dalam kehidupan sosialnya.

Sehingga peneliti menemukan gap ataupun celah dari penelitian sebelumnya, bahwa dari ketiga penelitian tersebut berfokus pada penyebab rendahnya motivasi belajar serta kurangnya rasa peduli sosial siswa dalam masalah sosial dan ekonomi dalam konteks penerapan manajemen sosial, yang mana disini peneliti menemukan celah penelitian bahwa masih terbatasnya penelitian dengan permasalahan kesadaran sosial perihal kurangnya kesadaran tanggung jawab sosial siswa dalam pembelajaran, yang berfokus terhadap

bagaimana pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat mengembangkan kesadaran sosial siswa.

Penemuan celah penelitian yang peneliti terkait masalah kurangnya kesadaran sosial yang dapat berpengaruh pada rasa tanggung jawab sosial siswa dalam pembelajaran. Dalam PBL terdapat pemecahan masalah yang dilakukan dalam pembelajaran, disini siswa akan dihadapkan pada permasalahan untuk kemudian dianalisis, mencari informasi dan diberikan solusi atas permasalahan tersebut. Dengan dikaitkannya teori yang sudah dipelajari dengan penyelesaian masalah yang akan dianalisis siswa, sehingga akan muncul rasa kepedulian, empati, tanggung jawab sosial dalam diri siswa, dan itu termasuk dalam bentuk kesadaran sosial, kemudian bisa dicermati dengan bijak ketika terjadi permasalahan di lingkungan sekitarnya, dalam PBL juga dapat dilakukan secara berkelompok. Sehingga PBL diharapkan dapat menjadi suatu cara dalam mengatasi permasalahan yang terjadi mengenai kurangnya kesadaran sosial siswa dalam pembelajaran, dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sehingga diharapkan dengan memakai model *Problem Based Learning* pembelajaran bisa menjadi lebih efektif agar siswa lebih mudah memahami materi, menjadi lebih aktif di kelas, lebih disiplin serta bisa mengembangkan kesadaran sosial. Maka dari itu perlunya upaya yang dilakukan guru dalam membuat strategi pembelajaran yang inovatif, persiapan dalam perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dilakukan agar bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari penjelasan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan peneliti berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila untuk Mengembangkan *Social Awareness* Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesadaran sosial siswa yang dapat berpengaruh pada kurangnya tanggung jawab siswa dalam kelompok yang hanya mengandalkan teman yang lain, kurang peka terhadap keadaan sekitar, lalu masih terdapat siswa yang tidak menunjukkan perspektif sendiri terhadap hasil analisis masalah yang dikerjakan secara individu terlihat bahwa masih terdapat siswa yang memiliki jawaban sama dengan temannya.
2. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, yang dilihat pada interaksi saat guru menjelaskan materi, hanya terdapat beberapa siswa saja yang aktif menjawab
3. Kurangnya kedisiplinan siswa

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian yang akan dilakukan perlu suatu batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti agar penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan yang jelas. Batasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai permasalahan kurangnya kesadaran sosial siswa dalam pembelajaran, *Problem Based Learning* disini diterapkan agar siswa mengembangkan *social awareness* yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah untuk diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada pelajaran Pendidikan Pancasila untuk mengembangkan *social awareness* siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan dari penerapan model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan *social awareness* siswa?

3. Bagaimana hasil dari penerapan model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan *social awareness* siswa?
4. Apa hambatan dari penerapan model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan *social awareness* siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dari penerapan model *Problem Based Learning* pada pelajaran Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan *social awareness* siswa
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam penerapan model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan *social awareness* siswa
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan *social awareness* siswa
4. Untuk mengetahui hambatan dari penerapan model *Problem Based Learning* dalam mengembangkan *social awareness* siswa

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ketika tujuan penelitian tersebut tercapai, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih mengembangkan rasa kesadaran sosialnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *social awarness* siswa dan kemampuan dalam memecahkan masalah

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu evaluasi bagi guru dalam membuat pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai implementasi *Problem Based Learning* di dalam kelas.

